

PELAKSANAAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK NEGERI 2 PENGASIH

IMPLEMENTATION OF STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AT SMK NEGERI 2 PENGASIH

Oleh:

Enggar Dista Pratama dan Kir Haryana

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: enggar1886@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tergolong sangat baik dengan tingkat keterlaksanaan program mencapai 82.47% yang terdiri dari (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 82.25% yang didapatkan dari indikator adanya tim pengembang PPK, proses penyusunan program PPK, pembiayaan program PPK, penjadwalan program PPK, dan indikator keberhasilan serta daya dukung (2) pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 84.30% yang didapatkan dari indikator adanya pedoman pelaksanaan program PPK dan strategi pelaksanaan program PPK (3) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dengan tingkat keterlaksanaan mencapai 80.48% yang didapatkan dari indikator adanya tim evaluasi program PPK, proses evaluasi, dan tindak lanjut.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, PPK

ABSTRACT

This research aims to know the implementation of strengthening character education (PPK) at SMK Negeri 2 Pengasih. Type of this research is a descriptive method quantitative research. The results of this research show that: the implementation of strengthening character education at SMK Negeri 2 Pengasih belongs very good with the level of program execution reaches 82.47% consisting of (1) strengthening character education program planning with the level of implementation of reach 82.25% derived from indicators of the presence of a team of developers PPK, PPK program drafting process, PPK program financing, PPK program scheduling, and indicators of success and power support (2) implementation of PPK program at SMK Negeri 2 Pengasih with the level of implementation achieved 84.30% derived from indicators of the existence of the PPK program implementation guidelines and PPK program implementation strategy (3) evaluation program strengthening character education at SMK Negeri 2 pengasih with the level of implementation achieved 80.48% of indicators of the existence of the PPK program evaluation team, PPK program evaluation process, and follow-up.

Keywords: implementation, planning, implementation, evaluation

PENDAHULUAN

Di era teknologi saat ini memunculkan berbagai tatanan baru, ukuran-ukuran baru, dan kebutuhan-kebutuhan baru yang berbeda dengan sebelumnya. Hal tersebut menimbulkan konsekuensi tantangan baru dalam pendidikan termasuk pendidikan nasional. Selain itu berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak atau karakter

seperti: meningkatnya dekadensi moral, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, dan masih tingginya kasus tindakan kekerasan yang terjadi antar pelajar seperti klitih dan tawuran serta berbagai fenomena lain yang menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis moral.

Berbagai fakta di lapangan menunjukkan masih tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa. Yogyakarta menjadi provinsi nomor dua dengan angka pakai narkoba tertinggi di Indonesia setelah Jakarta yaitu 2.8 %, sedangkan untuk angka pernah pakai, Yogyakarta menjadi yang paling tinggi yaitu dengan nilai sebesar 6.6% (Puslitdatin BNN, 2016: 20). Menurut data tersebut, tingkat penyalahgunaan narkoba di DI Yogyakarta termasuk tinggi dibanding dengan provinsi lain di Indonesia.

Selain itu selama 2015, Badan Kesehatan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) DI Yogyakarta mencatat, terdapat 1.078 pelajar usia SMP dan SMA melakukan persalinan remaja dan kehamilan di luar nikah. Dari jumlah tersebut, sebanyak 976 kasus hamil di luar nikah. Kasus hamil di luar nikah ternyata terjadi hampir merata di empat kabupaten dan kota di DIY. Kasus terbanyak terjadi di Kabupaten Bantul, yakni 276 kasus. Peringkat kedua disusul kota Yogyakarta 228 kasus, kemudian Sleman 219 kasus, Gunungkidul 148 kasus, dan Kulonprogo 105 kasus (Dinkes DIY, 2016).

Dari berbagai fakta tersebut menunjukkan masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi. Padahal menurut Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa:

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Hal ini menunjukkan masih terjadi kesenjangan antara harapan dari pemerintah dengan kenyataan yang terjadi pada karakter generasi bangsa karena masih banyak terjadi kenakalan remaja.

Dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak pendidikan karakter. Oleh karena itu pendidikan Indonesia sangat perlu menjadi perhatian dari berbagai pihak. Beberapa persoalan diatas menunjukkan bahwa ada kegagalan pada lembaga pendidikan dalam hal menumbuhkan manusia yang berkarakter. Padahal pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai krisis moral yang terjadi pada generasi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu menempatkan kembali penguatan pendidikan karakter sebagai poros pendidikan berdampingan dengan intelektualitas sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai perilaku menyimpang generasi bangsa ini.

Selama ini pendidikan di sekolah hanya mengedepankan pencapaian akademik yang hanya membantu peserta didik menjadi cerdas dan pintar atau hard skill, dan sebaliknya kurang memperhatikan pendidikan karakter atau soft skill yang membantu mereka menjadi manusia yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai ulangan atau hasil ujian yang menjadi patokan utama dalam menentukan kemampuan peserta didik.

Selain itu, menurut Akbar (dalam H.Usman dan N. Eko R, 2012), penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat

menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian tersebut mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Hal ini menunjukkan kesuksesan seseorang didasari oleh kemampuan *soft skill* yang memadai.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan sebuah kebijakan baru. Pendidikan budi pekerti dan pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan berbagai kebijakan yang menuntut pengembangan karakter dalam proses pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari penyusunan kebijakan program pendidikan karakter yang tidak berjalan dengan baik, kualitas sarana prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan lain sebagainya. Kualitas tenaga pendidik merupakan salah satu hal penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil belajar dalam hal ini nilai karakter yang tertanam dalam diri peserta didik sangat ditentukan oleh integrasi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu kualitas tenaga pendidik yang baik sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter.

Kesadaran dari berbagai pihak mengenai pentingnya pendidikan karakter juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter khususnya peserta didik. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter tentu akan

mempermudah proses penanaman nilai karakter tersebut. Menurut Moh Hasbullah (2012) dan Nugra Anggrianto A.P (2012) di salah satu SMK di Yogyakarta di diketahui bahwa karakter siswa SMK hanya mampu mendapatkan presentase rerata dibawah 80% dari berbagai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan lain-lain. Artinya masih terdapat kurang lebih 20% siswa yang belum menunjukkan atau menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam dirinya.

Bertolak dari berbagai fenomena diatas maka pemerintah telah membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter yaitu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Jadi dengan adanya Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah diharapkan dapat memperkuat bakat, potensi dan talenta seluruh peserta didik.

Melalui penguatan pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik serta secara mandiri dapat menggunakan pengetahuannya dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya belum ada informasi mengenai tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Maka dari itu, untuk mencermati lebih dalam tentang pelaksanaan penguatan pendidikan

karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih dirasa sangat perlu, mengingat pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan di sekolah untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter Pancasila.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2009: 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015: 147).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih yang beralamat di Jalan KRT Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam proses penelitian. Waktu penelitian ini di mulai sejak bulan Maret – April 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 81). Subjek penelitian

Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Subjek guru diambil dengan teknik simple random sampling dengan rumus slovin 5% sehingga didapatkan 114 guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur), yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan serta angket terbuka untuk menguatkan hasil wawancara. Dalam proses pengukuran pada angket tersebut menggunakan skala likert yang terdiri dari empat macam pilihan yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (1). Responden untuk angket adalah guru untuk mengetahui proses pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Riduwan, 2013: 29). Pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data tentang garis besar proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden, sehingga data yang didapat menjadi lebih akurat dan detail. Pedoman wawancara disusun secara sistematis, lengkap dan sesuai dengan angket agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menjaring data yang dapat melengkapi hasil observasi sehingga data yang diperoleh semakin valid dan sesuai dengan fakta yang ada. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi RPP atau silabus mengenai penguatan pendidikan karakter, rencana kerja sekolah mengenai penguatan pendidikan karakter, dokumentasi kegiatan penguatan pendidikan karakter, serta dokumen lain yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian yang

diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2009: 126). Data hasil pengukuran didapatkan melalui kuisisioner/angket tertutup. Dalam menentukan kedudukan dari sebuah variabel digunakan analisa deskriptif presentase. Rumus perhitungan (Mohamad Ali, 2013: 201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Presentasi Pencapaian

n = Penjumlahan Skor Pada Suatu Item

N = Penjumlahan Skor Maksimal Pada Suatu Item

Kemudian presentasi yang didapat diklasifikasikan sesuai kategori dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Presentase Pencapaian

No	Kategori	Nilai (%)
1	Sangat baik	81 - 100
2	Baik	61 - 80
3	Cukup	41 - 60
4	Tidak baik	21 - 40
5	Sangat tidak baik	0 - 20

(Sumber: Riduwan, 2013: 15)

2. Statistik Deskriptif Kualitatif

Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari angket terbuka, dan wawancara. Wawancara diperkuat dengan angket terbuka digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket tertutup. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Analisis model interaktif dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

a. Periode pengumpulan data.

Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan adanya reduksi data, maka peneliti akan mengetahui secara jelas data yang diperoleh sehingga mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Display data. Dengan mendisplay data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya.

c. Pengambilan kesimpulan yaitu tahap akhir dari mulai tahap awal sampai selesai sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan dan hasil yang di dapatkan dari lapangan.

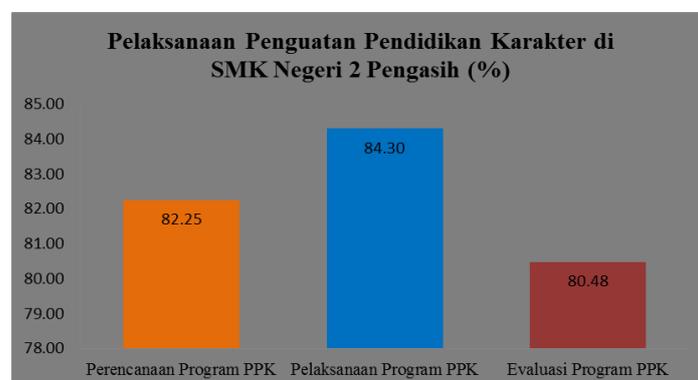
3. Analisa Data Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dengan variabel penelitian. Data dari hasil dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap atau penguat data dari data angket. Apabila ada perbedaan data yang diperoleh dengan angket maka yang akan digunakan yaitu data dokumen, karena dokumen merupakan bentuk bukti-bukti yang nyata tentang variabel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil angket, dokumen, serta wawancara yang diambil di SMK Negeri 2 Pengasih. Subjek penelitian dalam pengambilan data ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru dengan total subjek penelitian sebanyak 119 orang. Data dalam penelitian pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih ini mencakup data Perencanaan Program PPK, Pelaksanaan Program PPK, Evaluasi Program PPK, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMK Negeri 2 Pengasih

Penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih sebenarnya telah lama dilaksanakan. Namun dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang diperkuat melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 maka dalam pelaksanaannya lebih nyata dan secara eksplisit lebih kelihatan. Dalam

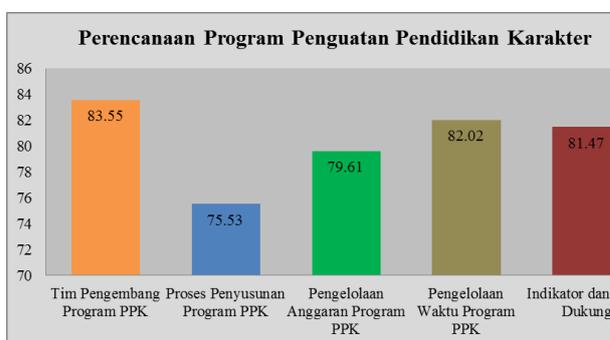
pelaksanaan penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan standar pengelolaan yang dibuat melalui 3 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Di SMK Negeri 2 Pengasih sebagai salah satu sekolah rujukan, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan sangat baik, capaian pelaksanaan PPK mencapai 82.47% dari skala maksimal 100%. Nilai tersebut didapatkan dari 3 variabel utama yaitu proses perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan sesuai dengan alur pelaksanaan PPK oleh Kemendikbud.

Perolehan penilaian ini didapat dari perolehan jumlah skor pada tiap variabel. Berikut deskripsi data tiap variabelnya.

1. Perencanaan Program PPK

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket perencanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 2. Diagram Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan data hasil penelitian, perencanaan program penguatan pendidikan

karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan sangat baik. Data perencanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 82.25% dengan sebaran data yaitu tim pengembang program PPK 83.55%, proses penyusunan program PPK 75.53%, pengelolaan anggaran program PPK 79.61%, pengelolaan waktu program PPK 82.02%, dan indikator dan daya dukung 81.47%. Data tersebut diperoleh dari angket tertutup dan diperkuat dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi.

Tahapan perencanaan program PPK sudah sesuai dengan Kemendikbud. Proses perencanaan program PPK diawali dengan pembentukan tim pengembang. Tim pengembang dibentuk dibawah kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang diperkuat dengan Keputusan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Pengasih No 800/766/2017 tentang pembagian tugas guru dan karyawan. Tim pengembang diantaranya yaitu tim TATIB untuk kegiatan pembiasaan, serta tim ekstrakurikuler untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah tim pengembang terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada disekolah. Identifikasi potensi didapatkan melalui manajemen review dalam kegiatan evaluasi diri sekolah pada awal taun pelajaran. Identifikasi potensi ini dilakukan untuk menetapkan nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang di prioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan, serta prosedur penilaian keberhasilan. Dalam Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK.

Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Indikator keberhasilan program PPK antara lain meningkatnya ketertiban siswa, meningkatnya prestasi belajar siswa, munculnya nilai-nilai karakter/budaya dalam diri siswa, lulusan terserap DUDI serta secara lebih lengkap termuat dalam rencana kerja tahunan sekolah dan buku saku tata tertib siswa SMK Negeri 2 Pengasih.

Sumber dana program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih didapatkan dari RAPBS, BOS, APBD, serta komite sekolah. Gerakan PPK tidak dimaksudkan untuk menambah beban sekolah dan orang tua. Pembiayaan program PPK melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara mandiri dan gotong royong. Pembiayaan program PPK di menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, dan komite sekolah.

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal maka setiap pihak harus saling bekerja sama dan komitmen dalam proses pelaksanaan program PPK, oleh karena itu proses sosialisasi sangat diperlukan. Sekolah melakukan sosialisasi PPK kepada para pemangku kepentingan pendidikan (guru, komite sekolah, orang tua/wali

siswa, siswa, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat yang relevan, dan masyarakat lainnya). Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai hal diantaranya melalui kegiatan masa orientasi sekolah, melalui pertemuan paguyuban orang tua wali kelas, dan event-event yang sesuai seperti upacara dan peringatan hari keagamaan.

Kemudian menetapkan visi dan misi sekolah. Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam visi misi sekolah. Visi SMK Negeri 2 Pengasih yang tertuang dalam RKJM yaitu mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, yang menghasilkan SDM berakhlak mulia, profesional, berjiwa wirausaha, dan mampu bersaing di era global. Sementara untuk misi sekolah yang terkait penguatan pendidikan karakter dapat dilihat di poin 3 yaitu mengamalkan agama dan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan seluruh komponen sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam visi dan misi SMK Negeri 2 Pengasih.

Langkah selanjutnya yaitu mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai budaya yang telah ditetapkan. Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 6 bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dalam mendesain dan merumuskan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih bisa dibagi menjadi

dua yaitu dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan luar pembelajaran.

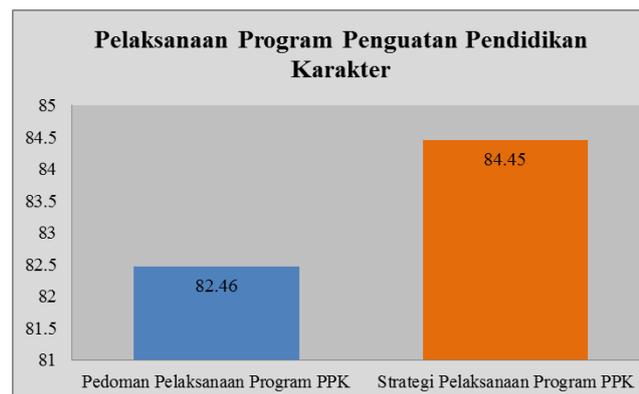
Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK dirumuskan dan didesain dengan memasukkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila. Sementara dalam kegiatan di luar pembelajaran, program PPK di rumuskan melalui tim-tim pengembang dari guru yang dibentuk sebelumnya melalui rapat kerja guru. Adapun bentuk kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, seni, olahraga, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendukung penerapan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Moh Amin Maulana (2016) yang menyatakan dalam perencanaan pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran.

Dengan demikian, sekolah harus mendesain dan merumuskan program PPK dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran. Sekolah membuat program-program tersebut dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Mengingat fungsi penguatan pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik maka perlu dilakukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan melalui berbagai program tersebut agar kelak menjadi

manusia yang berkarakter baik cerdas secara intelektual maupun cerdas secara moral.

2. Pelaksanaan Program PPK

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan data hasil penelitian, pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan sangat baik. Data pelaksanaan program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 84.30% dengan sebaran data yaitu pedoman pelaksanaan program PPK 82.46%, dan strategi pelaksanaan program PPK 84.45%. Data tersebut diperoleh dari angket tertutup dan diperkuat dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi.

SMK Negeri 2 Pengasih telah melaksanakan program PPK berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Selain itu dibuat buku saku tata tertib yang bertujuan sebagai pedoman pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK). Penyelenggaraan program

penguatan pendidikan di SMK Negeri 2 Pengasih dibagi menjadi 3 jalur yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Rusmayanti (2016) bahwasanya pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui 3 langkah yaitu terintegrasi mata pelajaran, pengembangan diri melalui ekstrakurikuler, serta budaya sekolah melalui pembiasaan. Berbagai program tersebut kemudian didesain agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang ada.

a. Mengintegrasikan Pada Mata Pelajaran

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik, sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang ditanamkan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memasukkan 18 nilai karakter dan budaya bangsa dalam semua mata pelajaran. Nilai karakter ditentukan berdasarkan KI/KD serta dimuat dalam RPP atau silabus. Hal ini sesuai dengan rencana kerja tahunan SMK Negeri 2 Pengasih. Misal dalam pembelajaran matematika dengan materi pokok persamaan garis singgung lingkaran diintegrasikan nilai karakter kedisiplinan, aktif, dan kejujuran. Jadi tidak semua mata pelajaran menekankan nilai karakter yang sama namun disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran.

b. Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah diluar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat pendidikan pengenalan diri dan pengembangan soft skill peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Kemendikbud (2016: 18) bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu pramuka, pastitewa (pasukan inti SMK Negeri 2 Pengasih), ATPA (anak teknik pecinta alam), ESC (english speaking club), Olahraga (basket, futsal, sepak bola, volley ball, dan lain-lain), seni music, seni teater, karawitan, sesorah, pranata cara, seni membatik, bela diri (karate dan inkai), seni membaca Al Quran, kaligrafi, nasyid, pik-R, dan PMR. Nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut, misal sikap percaya diri dan tanggung jawab ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pastitewa, dan kepengurusan OSIS.

c. Melalui Kegiatan Pembiasaan

Selain kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan melalui budaya sekolah merupakan kegiatan di luar pembelajaran lain yang digunakan sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter. Program PPK melalui pembiasaan secara umum dapat dibagi menjadi 4 yaitu keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Hal ini sesuai dengan Kemendikbud (2016: 14) bahwasanya kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah dibentuk dalam proses kegiatan rutin, spontan, pengkondisian, dan keteladanan warga sekolah. Kegiatan-kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran untuk memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan situasi, kondisi, ketersediaan sarana dan prasarana di setiap satuan pendidikan.

Pembiasaan melalui keteladanan. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dengan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini di tunjukkan dengan guru dan semua warga sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan rutin yang diselenggarakan pihak sekolah. Adapun bentuk lain dari pembiasaan melalui keteladanan yaitu dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab. Berbagai bentuk keteladanan yang dilakukan guru diharapkan para peserta didik dapat mencontoh sikap dan perilaku yang baik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan oleh peserta didik, namun melibatkan berbagai pihak.

Pembiasaan melalui kegiatan rutin semisal budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan

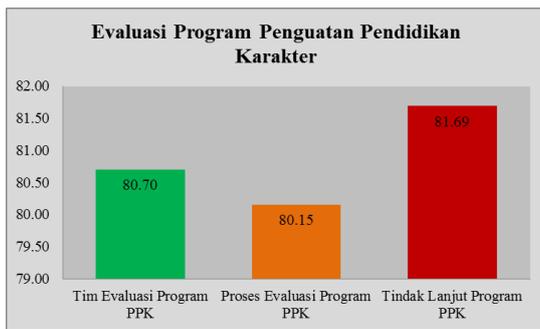
santun), kegiatan bela negara yang diisi dari Koramil dan Polsek setempat, upacara bendera, jumat bersih, gerakan literasi, menyanyikan lagu nasional/daerah di awal dan akhir pembelajaran, berdoa diawal dan akhir pembelajaran, serta kegiatan agamis (shalat berjamaah, iqra, pengajian, serta pesantren kilat setiap bulan ramadhan). Melalui berbagai pembiasaan kegiatan rutin diharapkan peserta didik di SMK Negeri 2 pengasih dapat mempunyai akhlak mulia sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pembiasaan melalui kegiatan spontan misal bakti sosial, donor darah, point pelanggaran untuk siswa yang melanggar tata tertib. Sebagai contoh ada perkelahian 2 siswa maka diberikan point pelanggaran kepada kedua siswa tersebut. Dengan punishment ini diharapkan siswa tidak akan mengulangi kembali berbagai perilaku yang menyimpang dari nilai karakter.

Sementara pembiasaan melalui pengkondisian antara lain green school, program inovasi lingkungan, serta slogan yang mencerminkan nilai karakter. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan sekaligus mendukung adanya penguatan pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai dapat terintegrasi secara menyeluruh ke dalam diri siswa.

3. Evaluasi Program PPK

Berdasarkan data hasil penelitian dari angket evaluasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat digambarkan dengan diagram seperti berikut.



Gambar 4. Diagram Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan data hasil penelitian, evaluasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) telah dilaksanakan dengan baik. Data evaluasi program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 80.48% dengan sebaran data yaitu tim evaluasi program PPK 80.70%, proses evaluasi program PPK 80.15%, dan tindak lanjut program PPK 81.69%. Data tersebut diperoleh dari angket tertutup dan diperkuat dengan angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam proses evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih tahapan pertama yaitu pembentukan tim evaluasi. Tim evaluasi ini merupakan gabungan dari manajemen sekolah beserta anggota tim pengembang program PPK. Setelah terbentuk tim evaluasi tentu dilanjutkan dengan perumusan indikator program PPK untuk proses pengumpulan data. Indikator program sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya dalam proses perencanaan. Indikator untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan indikator penilaian sikap yang termuat dalam RPP. Sementara untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan di luar pembelajaran, indikatornya

disesuaikan dengan program-program terkait yang semuanya tertuang dalam buku saku tata tertib.

Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan cara analisa pelaksanaan program, pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran. Dalam program PPK yang terintegrasi dengan proses pembelajaran, guru melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Namun dalam penilaian tidak bisa secara objektif satu persatu melainkan hanya dinilai karakter peserta didik yang paling menonjol baik menonjol dalam arti positif maupun menonjol dalam arti negatif. Pedoman evaluasi ini terdapat satu lembar tersendiri mengenai lembar pengamatan penilaian sikap.

Kemudian untuk evaluasi program PPK di luar pembelajaran dilakukan melalui analisa pelaksanaan program melalui rapat kerja guru, pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penskoran yang semuanya tertuang dalam buku tata tertib SMK Negeri 2 Pengasih. Setiap terjadi pelanggaran maka peserta didik yang melakukan pelanggaran akan mendapat poin dari guru sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan.

Setelah berbagai data tersebut terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut. Untuk tindak lanjut dari proses evaluasi yaitu melakukan berbagai pembenahan program

PPK, memaksimalkan berbagai daya dukung, menjalin kekompakan antar personil untuk memperbaiki kekurangan program PPK yang sebelumnya, serta dikeluarkannya sertifikat kelakuan baik untuk para lulusan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Amin Maulana (2016) bahwasanya evaluasi pendidikan karakter menggunakan catatan pembinaan siswa dan buku tata tertib. Pada intinya evaluasi program PPK di SMK Negeri 2 Pengasih telah dilaksanakan dan berjalan. Hal ini bisa dilihat dengan adanya lembar pengamatan penilaian sikap siswa atau lembar poin pelanggaran yang termuat dalam buku tata tertib siswa dalam evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Program PPK

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak akan 100% berjalan mulus, artinya masih ada berbagai faktor yang menghambat proses pelaksanaannya. Dari data penelitian melalui angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih yaitu kekompakan berbagai pihak yang kurang, miss communication, personil yang terbatas dibanding jumlah siswa, latar belakang siswa yang beragam, kepedulian dan komitmen warga sekolah yang masih rendah.

b. Faktor Pendukung

Namun dari setiap kekurangan yang ada tentu memiliki kelebihan atau pendukung dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Faktor pendukung tersebut diantaranya sarana prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup, serta lingkungan yang kondusif.

5. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Penghambat

Dari berbagai faktor penghambat yang ada, tentu sekolah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir penghambat yang ada agar dalam penguatan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik sehingga nilai-nilai karakter benar tertanam dalam diri peserta didik. Berikut upaya sekolah dalam mengatasi faktor penghambat berdasarkan hasil angket terbuka, wawancara, dan dokumentasi yaitu pembenahan berbagai program yang tidak efisien, menguatkan berbagai program PPK yang memang sudah dilaksanakan sejak dulu (kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan), memperbanyak sosialisasi atau arahan kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter, meningkatkan kualitas guru (diklat), bekerja sama dengan pihak luar (koramil, polsek), membangun komitmen ke semua warga sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik ke setiap warga sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penguatan

pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Tingkat keterlaksanaan perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 82.25% dengan sebaran data yaitu tim pengembang program PPK sebesar 83.55%, proses penyusunan program PPK sebesar 75.53%, pengelolaan anggaran program PPK sebesar 79.61%, pengelolaan waktu program PPK sebesar 82.02%, dan indikator dan daya dukung sebesar 81.47%. Dalam tahap perencanaan program penguatan pendidikan karakter disesuaikan dengan Kemendikbud. SMK Negeri 2 Pengasih merencanakan program penguatan pendidikan karakter melalui tahapan yaitu pembentukan tim pengembang. Setelah terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah. Kemudian proses sosialisasi ke berbagai pihak. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan visi dan misi sekolah yang sesuai dengan PPK. Kemudian mendesain dan merumuskan berbagai program sekolah yang sesuai dengan nilai keutamaan lokal yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Tingkat keterlaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 84.30% dengan sebaran data yaitu pedoman pelaksanaan program PPK sebesar 82.46%, dan strategi pelaksanaan program PPK sebesar 84.45%. Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan program sekolah. Dalam proses pelaksanaan dapat dilakukan melalui berbagai strategi yaitu pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Tingkat keterlaksanaan evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mencapai 80.48% dengan sebaran data yaitu tim evaluasi program PPK 80.70%, proses evaluasi program PPK 80.15%, dan tindak lanjut program PPK 81.69%. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih diawali dengan membentuk tim evaluasi. Tim evaluasi merumuskan instrumen penilaian keberhasilan program PPK untuk proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan. Dari hasil olahan data mengenai pelaksanaan program PPK kemudian disimpulkan dan dilakukan tindak lanjut.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program tentunya tidak 100% mulus tanpa hambatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menghambat diantaranya: kekompakan berbagai pihak yang kurang, miss communication, personil yang terbatas dibanding jumlah siswa, latar belakang siswa yang beragam, kepedulian dan komitmen warga sekolah yang masih rendah.

b. Faktor Pendukung

Walaupun dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih mengalami berbagai hambatan, ada juga kelebihan yang mendukung penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter. Faktor pendukung tersebut antara lain sarana prasarana yang memadai, pendanaan yang cukup.

5. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 2 Pengasih

Proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter selalu menemui hambatan-hambatan. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya membenahan berbagai program yang tidak efisien, menguatkan berbagai program PPK yang memang sudah dilaksanakan sejak dulu (kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan-pembiasaan), memperbanyak sosialisasi atau arahan kepada seluruh warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter, meningkatkan kualitas guru (diklat), bekerja sama dengan pihak luar (koramil, polsek), membangun komitmen ke semua warga sekolah, dan menjalin komunikasi yang baik ke setiap warga sekolah.

Saran

1. Bagi sekolah, hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter sangat baik, sehingga bisa dijadikan referensi dalam pelaksanaan yang selanjutnya agar lebih maksimal.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Pengasih dapat dijadikan contoh SMK-SMK lain di sekitar agar hasil sangat baik yang didapatkan SMK Negeri 2 Pengasih dapat diteruskan di SMK-SMK sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Prop DIY. (2016). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016. Yogyakarta: Dinkes Prop DIY

Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas

H. Usman dan N. Eko R. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol 21 Nomor 2

Maya Rusmayanti. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Yogyakarta: Skripsi UNY

Moh Hasbullah. (2012). Karakter Siswa Smk Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi UNY

Moh.Amin Maulana. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Wonosari. Yogyakarta: Skripsi UNY

- Mohamad Ali. (2013). Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (2009). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algresindo
- Nugra Anggrianto Ardhani Putra. (2012). Hubungan Karakter Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (Titl) Di Smk Negeri 2 Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi UNY
- Puslidatin BNN. (2016). Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa Di 18 Provinsi tahun 2016. Jakarta: BNN
- Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta
- .